

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (YAKESMA)

Muhammad Raffa Azzah ¹, Sujat Miko ², Mazza Adeliyani ³, Rahmatul Syati ⁴,
Cinta Gusriyanti ⁵

Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Correspondence		
Email: raffaazza66@gmail.com , miko08424@gmail.com , adelianimazza@gmail.com , rahmatulsyati@gmail.com , cinta.gusriyanti@icloud.com		No. Telp:
Submitted 5 Juni 2025	Accepted 11 Juni 2025	Published 12 Juni 2025

ABSTRACK

This article analyzes the implementation of an ummah economic empowerment program carried out by the National Amil Zakat Institution (LAZNAS) of the Madani Welfare Foundation (YAKESMA) in Jambi City. YAKESMA focuses on improving the welfare of mustahik, particularly Quran teachers, preachers (da'i), and underprivileged families, through scholarship programs, skills training, and microenterprise assistance. The approach employed involves an input-process-output-outcome mechanism that actively engages the local community. Observational results indicate that YAKESMA's programs have succeeded in increasing the income and independence of mustahik, fostering the creation of new microenterprises, and strengthening community-based economic networks. Key success factors include the quality of YAKESMA's human resources, financial transparency, community support, and strategic partnerships. Challenges faced include the lack of integrated data, reliance on donations, and the still-low financial literacy of mustahik. This study emphasizes that YAKESMA's empowerment model aligns with Islamic economic principles and can serve as a sustainable example of ummah economic empowerment practices.

Keyword : Ummah Economic Empowerment, YAKESMA, Zakat, Waqf, Economic Independence, Islamic Economics

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis implementasi program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) di Kota Jambi. YAKESMA berfokus pada peningkatan kesejahteraan mustahik, terutama guru ngaji, da'i, dan keluarga dhuafa, melalui program beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha mikro. Pendekatan yang diterapkan mencakup mekanisme input-proses-output-outcome dengan melibatkan komunitas lokal secara aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa program-program YAKESMA berhasil meningkatkan pendapatan dan kemandirian mustahik, menumbuhkan usaha mikro baru, serta memperkuat jaringan ekonomi berbasis komunitas. Faktor keberhasilan utamanya meliputi kualitas SDM YAKESMA, transparansi dana, dukungan masyarakat, dan kerja sama strategis. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan data terpadu, ketergantungan pada donasi, serta literasi keuangan mustahik yang masih rendah. Penelitian ini menekankan bahwa model pemberdayaan yang dijalankan YAKESMA sejalan dengan prinsip ekonomi Islam dan mampu menjadi contoh praktik pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Umat, YAKESMA, Zakat, Wakaf, Kemandirian Ekonomi, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi umat menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) berperan sentral dalam mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) untuk memberdayakan mustahik menjadi muzaki. YAKESMA, sebagai salah satu LAZ nasional, telah mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan yang menysasar kelompok masyarakat kurang mampu.

Melalui program-program tersebut, YAKESMA berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat secara berkelanjutan. Namun, efektivitas program-program tersebut perlu dianalisis untuk memastikan pencapaian tujuan pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi umat melalui program-program yang dijalankan oleh YAKESMA. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana program-program tersebut memberikan dampak positif bagi mustahik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas program pemberdayaan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga zakat lainnya dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif.

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi syariah yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi umat. Menurut Jacob et al. (2024), zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi angka kemiskinan. Namun, pengelolaan zakat yang tidak profesional dapat mengurangi efektivitasnya dalam pemberdayaan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga amil zakat untuk mengelola dana zakat secara profesional dan transparan. YAKESMA sebagai lembaga amil zakat nasional memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini. Melalui program-program pemberdayaan yang dijalankan, YAKESMA berusaha untuk mengoptimalkan potensi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Namun, tantangan dalam pengelolaan dana zakat tetap ada, seperti keterbatasan dana dan kurangnya partisipasi masyarakat. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana YAKESMA mengelola dan mendayagunakan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh YAKESMA mencakup berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif. Menurut Syaswiti (2023), salah satu program unggulan YAKESMA adalah "Kemuliaan untuk Yatim" yang fokus pada pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak yatim agar dapat mandiri secara ekonomi. Selain itu, YAKESMA juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha bagi mustahik. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan umat. Namun, efektivitas program-program tersebut perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana dampaknya. Penelitian ini akan menganalisis dampak dari program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh YAKESMA. Analisis ini penting untuk mengetahui keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Evaluasi terhadap program pemberdayaan ekonomi umat perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Pujianti et al. (2022), evaluasi program pemberdayaan harus mempertimbangkan keberlanjutan usaha, peningkatan pendapatan, dan perubahan perilaku mustahik. Selain itu, evaluasi juga perlu melihat sejauh mana program dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat. Dalam konteks YAKESMA, evaluasi terhadap program pemberdayaan perlu dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan dan dampaknya. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan di masa depan. Penelitian ini akan melakukan evaluasi terhadap program-program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh YAKESMA. Evaluasi ini akan mencakup analisis terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan program.

Pelaksanaan program pemberdayaan, kolaborasi antara lembaga amil zakat dan pemerintah sangat diperlukan. Menurut Wahyudi (2020), sinergi antara BAZNAS dan lembaga amil zakat lainnya dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan. Kolaborasi ini

dapat mencakup penyusunan program bersama, pendanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, YAKESMA sebagai lembaga amil zakat nasional dapat bekerja sama dengan BAZNAS dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan program pemberdayaan. Sinergi yang baik antara lembaga-lembaga tersebut dapat memperluas jangkauan program dan meningkatkan dampaknya. Namun, tantangan dalam kolaborasi ini antara lain perbedaan visi, sumber daya, dan mekanisme kerja. Untuk itu, diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait. Penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh YAKESMA dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat.

Digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat. Menurut Alwi (2021), digitalisasi dapat mempermudah proses pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan dana zakat. Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat. Dalam konteks YAKESMA, penerapan teknologi informasi dapat mempercepat proses pelayanan kepada mustahik dan muzaki. YAKESMA telah mengembangkan platform digital untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat dan memantau perkembangan program pemberdayaan. Namun, tantangan dalam digitalisasi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk itu, diperlukan investasi dalam teknologi dan pelatihan bagi staf untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian ini akan menganalisis penerapan digitalisasi dalam pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat oleh YAKESMA.

Pemberdayaan ekonomi umat melalui lembaga amil zakat nasional seperti YAKESMA memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan yang profesional, kolaborasi yang sinergis, dan pemanfaatan teknologi yang tepat. Penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat oleh YAKESMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga zakat lainnya dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi umat melalui lembaga amil zakat dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan institusi resmi yang dibentuk untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. LAZ hadir sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam yang bertujuan menyalurkan dana umat kepada pihak yang berhak menerima (mustahik), serta memberdayakan mereka agar mampu mandiri secara ekonomi. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2023), LAZ tidak hanya bertugas menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pengembangan kapasitas mustahik melalui program pendidikan, pelatihan, dan pendampingan usaha.

Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat adalah proses strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu, melalui pendekatan berbasis potensi lokal dan prinsip keadilan sosial. Dalam konteks YAKESMA, pemberdayaan ekonomi difokuskan pada kelompok mustahik seperti guru ngaji, da'i, dan keluarga dhuafa dengan menyediakan bantuan

produktif berupa pelatihan keterampilan, beasiswa, dan pendampingan usaha mikro. Sumodiningrat (2020) menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya tentang bantuan finansial, tetapi juga tentang membangun kapasitas agar masyarakat mampu mandiri dan berdaya saing secara berkelanjutan.

Kepatuhan Syariah dalam Pengelolaan Zakat

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat. Seluruh program pemberdayaan yang dijalankan oleh YAKESMA harus selaras dengan prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, serta tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Antonio (2021) menyatakan bahwa keberhasilan lembaga zakat dalam memberdayakan umat sangat dipengaruhi oleh komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Hal ini termasuk dalam pemilihan jenis bantuan, mekanisme distribusi, serta pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Teori-teori Pendukung

Teori Ekonomi Islam menjadi dasar konseptual dari analisis ini. Ekonomi Islam menempatkan aspek spiritual dan sosial sebagai unsur penting dalam aktivitas ekonomi. Chapra (2018) menyatakan bahwa sistem ekonomi Islam berupaya menciptakan distribusi kekayaan yang adil dan menolak segala bentuk ketimpangan serta eksploitasi. Prinsip seperti zakat, infak, dan sedekah bukan hanya sebagai kewajiban religius, melainkan sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi oleh lembaga zakat seperti YAKESMA merupakan penerapan praktis dari teori-teori tersebut dalam konteks modern.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas efektivitas lembaga zakat dalam mengelola dana umat dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Studi oleh Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa program pendampingan yang dilakukan oleh lembaga zakat dapat meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan mustahik. Fitriani (2020) mengungkapkan bahwa keberhasilan lembaga zakat juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan syariah dalam produk dan layanan yang diberikan. Sementara itu, Hidayat & Maulana (2019) menekankan pentingnya integrasi antara pendekatan spiritual dan ekonomi dalam pemberdayaan mustahik.

Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara aspek pemberdayaan ekonomi umat dan kepatuhan syariah dalam analisisnya. Masih terbatas studi yang mengkaji bagaimana prinsip-prinsip syariah diintegrasikan secara langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat oleh lembaga zakat. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menganalisis keterkaitan langsung antara program-program YAKESMA dan prinsip ekonomi Islam yang mendasarinya, serta mengevaluasi sejauh mana program tersebut sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu program pemberdayaan ekonomi umat dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sebagai dasar analisis. Program yang dijalankan oleh YAKESMA mencakup bantuan beasiswa, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, serta pemberian modal usaha produktif. Keseluruhan kegiatan ini dianalisis dalam konteks kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menjadi dasar legitimasi operasional lembaga zakat.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi peran YAKESMA dalam memberdayakan mustahik melalui pendekatan yang sesuai syariah. Aspek yang dianalisis mencakup:

1. Jenis dan bentuk program pemberdayaan: seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, pemberian modal usaha bebas riba.
2. Kelompok sasaran program: guru ngaji, da'i, UMKM, keluarga dhuafa, dan kelompok rentan lainnya.
3. Strategi pelaksanaan: berbasis komunitas, kolaborasi lintas sektor, serta integrasi nilai-nilai spiritual dan ekonomi.
4. Dampak program: peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan perubahan taraf hidup mustahik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam realitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (YAKESMA). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif, nilai-nilai keagamaan, serta praktik sosial-ekonomi yang dijalankan oleh lembaga zakat dalam memberdayakan mustahik. Tujuan utama dari pendekatan ini bukan untuk melakukan generalisasi, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana YAKESMA menjalankan perannya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor perwakilan YAKESMA di Kota Jambi. Lokasi ini dipilih karena YAKESMA merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang aktif dalam menyalurkan dana zakat dan mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan April hingga Juni 2025, bertepatan dengan periode kegiatan intensif YAKESMA, seperti program pendampingan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan distribusi dana zakat produktif.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria relevan dengan fokus penelitian. Adapun informan yang dilibatkan antara lain:

1. Kepala atau koordinator YAKESMA wilayah Jambi,
2. Staf pelaksana program pemberdayaan ekonomi,
3. Mustahik penerima manfaat program zakat produktif,
4. Tokoh masyarakat atau mitra yang terlibat dalam proses pendampingan.

Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang menggambarkan secara nyata proses, tantangan, serta dampak dari program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh YAKESMA.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

5. Observasi langsung, yaitu peneliti melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan YAKESMA guna melihat secara nyata pelaksanaan program pemberdayaan dan interaksi antara petugas dan mustahik.
6. Wawancara mendalam semi-terstruktur, dilakukan kepada informan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta evaluasi mereka terhadap program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan.
7. Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, data mustahik, proposal program, evaluasi kegiatan, serta publikasi internal YAKESMA yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tahapan sebagai berikut:

8. Reduksi data: memilah dan menyusun data penting dari wawancara, observasi, dan dokumen.
9. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.
10. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: mengidentifikasi pola, hubungan antar temuan, dan makna data untuk menjawab rumusan masalah.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, meliputi:

11. Triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari pihak YAKESMA, mustahik, dan dokumen resmi.
12. Triangulasi metode, yaitu mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
13. *Member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran interpretasi peneliti.

Dengan teknik ini, keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh diharapkan dapat merefleksikan kondisi aktual pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat oleh YAKESMA.

HASIL PENELITIAN

Profil YAKESMA

Yayasan Kesejahteraan Madani, yang dikenal dengan singkatan YAKESMA, merupakan sebuah lembaga amil zakat nasional yang resmi didirikan pada tanggal 4 Juli 2011 dan berpusat di Kota Jambi. Lembaga ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga sosial yang berkomitmen dalam memperjuangkan kesejahteraan umat, khususnya mereka yang termasuk dalam kelompok ekonomi lemah. Sejak awal berdirinya, YAKESMA telah memfokuskan kegiatannya pada program-program pemberdayaan yang ditujukan kepada sejumlah kelompok strategis dalam masyarakat, yaitu guru ngaji, para da'i (penceramah atau penyuluh agama), siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta keluarga dhuafa yang hidup dalam keterbatasan ekonomi.

Adapun program-program utama yang dikembangkan oleh YAKESMA antara lain sebagai berikut:

- a. Beasiswa pendidikan untuk siswa SMK
Program ini dirancang untuk membantu siswa SMK dari keluarga tidak mampu agar dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa harus terbebani oleh masalah biaya. Dukungan ini meliputi pembiayaan uang sekolah, pembelian perlengkapan belajar, hingga bantuan transportasi.
- b. Pelatihan keterampilan dan wirausaha
Kegiatan pelatihan ini menyasar generasi muda, termasuk alumni SMK dan keluarga dhuafa yang ingin mandiri secara ekonomi. Materi pelatihan mencakup keterampilan teknis seperti menjahit, tata boga, servis motor, serta pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kecil.
- c. Pendampingan usaha mikro
Dalam upaya menciptakan keberlanjutan ekonomi, YAKESMA tidak hanya memberikan modal usaha kepada penerima manfaat, tetapi juga menyediakan program pendampingan usaha. Pendampingan ini meliputi pembinaan manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha yang dijalankan mustahik.
- d. Bantuan kesehatan dan sosial
YAKESMA juga menjalankan program bantuan kesehatan yang meliputi pengobatan gratis, bantuan untuk penderita penyakit kronis, serta layanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, bantuan sosial lainnya seperti santunan bagi korban bencana atau keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi juga menjadi bagian dari kegiatan mereka.

Dalam menjalankan seluruh program tersebut, YAKESMA menghimpun dana dari berbagai sumber keuangan. Pendanaan utama berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf uang yang dikumpulkan dari masyarakat. Selain itu, YAKESMA juga menerima dukungan finansial dari program Corporate Social Responsibility (CSR) berbagai perusahaan serta donasi individu dari para dermawan. Model pendanaan yang beragam ini menunjukkan bahwa YAKESMA mengelola sumber daya secara inklusif dan mengoptimalkan potensi filantropi Islam dan sosial untuk memberdayakan masyarakat secara luas.

Tantangan Implementasi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) dilakukan melalui pendekatan bertahap dan sistematis. Strategi ini mencakup empat tahapan utama: input, proses, output, dan outcome, yang saling terkait dan berkesinambungan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan mustahik.

- a. Tahap Input
Pada tahap awal, YAKESMA mengonsolidasikan berbagai sumber daya penting yang menjadi dasar pelaksanaan program. Komponen input terdiri dari:
 - 1) Dana zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan dari masyarakat sebagai sumber utama pembiayaan program,
 - 2) Data mustahik yang telah diverifikasi sebagai sasaran program,
 - 3) Sumber Daya Manusia (SDM) internal YAKESMA yang terlatih di bidang pemberdayaan dan sosial kemasyarakatan,
 - 4) Jaringan mitra strategis, baik dari sektor swasta, pemerintah, maupun komunitas lokal, yang berperan dalam memperluas jangkauan dan memperkuat pelaksanaan program.
 - 5) Tahap ini merupakan fondasi penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai target sasaran dan memiliki dukungan logistik yang memadai.
- b. Tahap Proses

Setelah input terkumpul, YAKESMA melanjutkan ke tahap implementasi program melalui serangkaian aktivitas teknis. Proses ini meliputi:

- 1) Survei lapangan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi mustahik,
- 2) Seleksi penerima manfaat berdasarkan kriteria kelayakan sosial dan ekonomi,
- 3) Pelatihan dan pendampingan intensif yang diberikan kepada mustahik, baik dalam bentuk pelatihan keterampilan teknis maupun pelatihan kewirausahaan,
- 4) Monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan peserta dan menyesuaikan strategi pelaksanaan program jika diperlukan.
- 5) Pendekatan berbasis proses ini penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan tidak sekadar bersifat bantuan, tetapi merupakan investasi sosial jangka panjang.

c. Tahap Output

Output adalah hasil nyata yang terlihat dari implementasi program dalam jangka pendek. YAKESMA berhasil menyalurkan bantuan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Beasiswa pendidikan untuk siswa SMK dari keluarga tidak mampu,
- 2) Pelatihan keterampilan bagi masyarakat marginal di bidang seperti menjahit, kuliner, atau teknisi ringan,
- 3) Bantuan modal usaha mikro yang diberikan kepada mustahik yang telah lulus seleksi dan pelatihan, guna memulai atau mengembangkan usaha kecil.
- 4) Output ini menjadi indikator langsung dari capaian awal program dan landasan menuju perubahan sosial-ekonomi yang lebih luas.

d. Tahap Outcome

Tahap ini mengukur dampak jangka menengah hingga jangka panjang dari program pemberdayaan yang dilakukan YAKESMA. Beberapa hasil yang dicapai meliputi:

- 1) Peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik, baik dari usaha sendiri maupun aktivitas produktif lainnya,
- 2) Munculnya usaha mikro baru yang dijalankan oleh mustahik secara mandiri,
- 3) Terbangunnya kemandirian ekonomi mustahik, yang ditandai dengan transisi mereka dari penerima zakat menjadi pihak yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri bahkan berpotensi menjadi muzaki di masa depan.
- 4) Outcome ini mencerminkan keberhasilan jangka panjang program, sekaligus menjadi indikator efektivitas pendekatan pemberdayaan berbasis zakat.

Selain keempat tahap tersebut, YAKESMA juga menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam seluruh aspek pelaksanaan program. Keterlibatan aktif masyarakat lokal tidak hanya memperkuat efektivitas program, tetapi juga membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap proses pemberdayaan. Strategi ini memungkinkan keberlanjutan hasil program karena masyarakat turut menjaga, mendampingi, dan mengembangkan capaian-capaian yang telah diraih secara kolektif. Keterlibatan komunitas juga menjadi strategi untuk memperluas pengaruh sosial dan memperkuat jejaring dukungan lokal bagi mustahik.

Hasil dan Dampak Program

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) telah menunjukkan berbagai capaian yang signifikan, baik dari aspek peningkatan kapasitas individu maupun pembangunan sosial ekonomi komunitas. Dampak positif dari program-program ini tidak hanya terasa secara langsung, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan struktural

dalam kehidupan ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Beberapa dampak keberhasilan yang teridentifikasi antara lain

- a. **Peningkatan keterampilan praktis siswa SMK**
Melalui program beasiswa dan pelatihan keterampilan yang terintegrasi, siswa-siswa SMK dari keluarga dhuafa tidak hanya mendapatkan akses pendidikan formal, tetapi juga dibekali dengan keahlian teknis seperti menjahit, tata boga, servis kendaraan, dan desain grafis. Pelatihan ini dirancang untuk selaras dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, sehingga lulusan SMK memiliki bekal yang cukup untuk masuk ke dunia kerja atau membuka usaha sendiri. Hal ini menjadikan pendidikan vokasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan produktif.
- b. **Dorongan terhadap lahirnya usaha mikro baru**
Salah satu capaian penting dari program YAKESMA adalah munculnya berbagai usaha mikro baru yang dimiliki dan dikelola oleh mustahik. Melalui bantuan modal usaha yang disertai pendampingan, banyak penerima manfaat yang mampu memulai usaha kecil seperti warung kelontong, jasa jahit, produksi makanan rumahan, dan lainnya. Ini merupakan langkah awal penting menuju kemandirian ekonomi, karena mustahik mulai memiliki sumber penghasilan sendiri dari aktivitas produktif.
- c. **Peningkatan pendapatan keluarga mustahik**
Dampak langsung dari program pelatihan dan bantuan modal adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga mustahik. Pendapatan tambahan ini memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar secara lebih layak, seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan. Bahkan dalam beberapa kasus, mustahik yang dulunya sangat bergantung pada bantuan sosial kini mampu mengurangi ketergantungan tersebut dan menjadi lebih mandiri secara finansial.
- d. **Pertumbuhan kepercayaan diri dan motivasi dalam diri mustahik**
Pemberdayaan tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga membawa perubahan psikologis dan sosial. Mustahik yang sebelumnya merasa rendah diri karena kondisi ekonomi, kini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi hidup. Keberhasilan dalam menjalankan usaha atau menyelesaikan pelatihan memberikan rasa bangga dan dorongan untuk terus berkembang. Perubahan sikap mental ini sangat penting sebagai fondasi dalam membangun kemandirian jangka panjang.
- e. **Terbangunnya jaringan ekonomi berbasis komunitas**
YAKESMA juga berperan dalam memfasilitasi terbentuknya jaringan ekonomi lokal yang menghubungkan para pelaku usaha mikro binaan. Kolaborasi antar mustahik ini menciptakan sinergi ekonomi berbasis komunitas, seperti kegiatan koperasi, pengadaan bahan baku bersama, serta promosi dan pemasaran produk secara kolektif. Pendekatan ini memperkuat daya tawar ekonomi mustahik di pasar, sekaligus memperkokoh solidaritas sosial di antara anggota komunitas.

Faktor Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, baik yang berasal dari internal lembaga maupun dari lingkungan eksternal. Kombinasi antara manajemen internal yang solid dan ekosistem eksternal yang kondusif menjadi kunci dalam menjamin efektivitas dan keberlanjutan program.

- a. **Faktor Internal**

Faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan program YAKESMA meliputi:

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten
YAKESMA didukung oleh tim profesional yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan dakwah. Para staf dan relawan memiliki pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat, serta dibekali pelatihan rutin untuk peningkatan kapasitas, sehingga mereka mampu menjalankan program secara efektif di lapangan.
- 2) Struktur program yang terintegrasi
Program-program pemberdayaan YAKESMA tidak berdiri sendiri, melainkan dirancang secara menyeluruh dan berkesinambungan. Misalnya, penerima beasiswa juga mendapatkan pelatihan keterampilan, sementara mustahik usaha mikro tidak hanya diberi modal, tetapi juga pendampingan usaha dan pelatihan keuangan. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan dampak program dan memperkecil ketergantungan pada bantuan.
- 3) Pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel
YAKESMA menerapkan sistem pelaporan keuangan yang terbuka dan sesuai dengan prinsip syariah serta regulasi pemerintah. Laporan realisasi program, pemasukan dan pengeluaran dana zakat, infak, dan sedekah dilaporkan secara rutin dan dapat diakses oleh publik melalui media resmi, yang mendorong kepercayaan donatur dan muzaki terhadap lembaga.

b. Faktor Eksternal

Di sisi eksternal, terdapat beberapa elemen yang turut memperkuat keberhasilan YAKESMA dalam melaksanakan programnya, yaitu:

- 1) Dukungan masyarakat dan tokoh lokal
Kolaborasi dengan tokoh agama, pemimpin komunitas, dan masyarakat setempat menjadi penting dalam mempercepat proses sosialisasi dan pelaksanaan program. Dukungan lokal ini juga membantu memastikan bahwa program diterima dengan baik dan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.
- 2) Kemitraan strategis dengan pihak eksternal
YAKESMA menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, perusahaan melalui program CSR, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Kemitraan ini memperkuat pendanaan, akses sumber daya, serta membuka peluang integrasi program lintas sektor.
- 3) Meningkatnya kesadaran kolektif tentang zakat
Perkembangan pemahaman masyarakat terhadap zakat sebagai instrumen pemberdayaan turut memberikan kontribusi positif. Semakin banyak muzaki yang menyadari bahwa zakat tidak hanya sebatas kewajiban spiritual, tetapi juga memiliki peran sosial-ekonomi dalam mengatasi kemiskinan.

Sumber Pendanaan

Dalam pelaksanaan program-program pemberdayaannya, YAKESMA memanfaatkan berbagai sumber dana yang halal dan sesuai syariah. Keragaman sumber dana ini memungkinkan lembaga menjalankan program secara berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan umat. Berikut adalah sumber pendanaan utama YAKESMA:

a. Zakat

Dana zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal, menjadi sumber utama dalam mendanai program untuk mustahik. Dana ini digunakan sesuai asnaf yang telah

ditetapkan dalam syariat Islam, terutama untuk fakir, miskin, amil, dan muallaf yang menjadi bagian dari penerima manfaat program.

- b. **Infak dan sedekah**
Infak dan sedekah disalurkan untuk berbagai kebutuhan yang bersifat fleksibel, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, bencana, dan operasional program pemberdayaan. Dana ini juga berperan sebagai pendukung ketika dana zakat tidak dapat digunakan karena batasan asnaf.
- c. **Wakaf uang**
YAKESMA juga mengelola dana wakaf uang secara produktif, bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU). Dana ini diinvestasikan dalam kegiatan ekonomi yang sesuai syariah, dan hasilnya digunakan untuk membiayai kegiatan sosial jangka panjang seperti beasiswa berkelanjutan, klinik kesehatan, dan pengembangan usaha mikro.
- d. **Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan**
Kolaborasi dengan sektor swasta memungkinkan YAKESMA mendapatkan dukungan dari program CSR perusahaan. Dukungan ini tidak hanya berbentuk dana, tetapi juga fasilitas, pelatihan teknis, dan pendampingan bagi mustahik.
- e. **Donasi individu dan komunitas**
Donasi dari perorangan maupun kelompok masyarakat terus mengalir melalui berbagai kanal seperti rekening donasi, program kemitraan komunitas, dan penggalangan dana online. Sumber ini fleksibel dan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Meski menunjukkan capaian yang cukup signifikan, YAKESMA juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu segera diatasi agar dampak program dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Tantangan-tantangan tersebut mencakup:

- a. **Kurangnya data terpadu tentang mustahik**
Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program adalah tidak tersedianya basis data mustahik yang akurat, real-time, dan terintegrasi secara nasional. Data yang tersebar di berbagai wilayah dan unit membuat proses verifikasi menjadi lambat dan meningkatkan risiko terjadinya duplikasi bantuan. Selain itu, ketiadaan sistem pemetaan kebutuhan mustahik yang terperinci juga menghambat penyusunan program yang tepat sasaran.
- b. **Ketergantungan pada fluktuasi donasi**
Sumber dana yang berasal dari donasi masyarakat sangat bergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan kepercayaan publik. Ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi atau isu sosial yang berdampak negatif terhadap reputasi lembaga filantropi, maka jumlah donasi cenderung menurun drastis. Fluktuasi ini berdampak langsung pada kontinuitas program dan bisa mengganggu rencana jangka panjang pemberdayaan mustahik.
- c. **Terbatasnya literasi keuangan mustahik**
Banyak mustahik yang menerima bantuan modal usaha tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola keuangan usaha secara sederhana, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan laba, atau strategi reinvestasi. Hal ini menyebabkan bantuan modal tidak jarang digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau tidak mampu dikembangkan menjadi sumber pendapatan berkelanjutan.
- d. **Adaptasi teknologi digital yang belum merata**
Di tengah tuntutan digitalisasi layanan sosial, YAKESMA menghadapi hambatan dalam menerapkan teknologi secara merata, baik di tingkat organisasi maupun penerima manfaat. Beberapa wilayah masih mengalami keterbatasan infrastruktur

digital seperti akses internet, dan tidak semua mustahik memiliki keterampilan menggunakan aplikasi digital untuk pelaporan, pelatihan daring, atau komunikasi program.

- e. Monitoring program yang belum optimal di daerah terpencil
Proses pemantauan dan evaluasi program di wilayah terpencil masih menghadapi banyak kendala, termasuk keterbatasan tenaga pendamping, sulitnya akses transportasi, serta minimnya alat ukur dampak yang sistematis. Padahal, keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan monitoring yang kuat untuk menjamin kualitas pelaksanaan dan efektivitas bantuan yang diberikan.

Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional YAKESMA di Kota Jambi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi dari sisi konsep, implementasi, dampak nyata terhadap mustahik, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yakni manajer program YAKESMA, staf pelaksana lapangan, serta penerima manfaat program zakat produktif. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi kegiatan dan mengumpulkan dokumentasi pendukung seperti laporan program dan data profil penerima manfaat.

Hasil Pembahasan

14. Relevansi Program Pemberdayaan Ekonomi Umat dengan Konsep Ekonomi Islam

Program pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh YAKESMA memiliki kesesuaian yang erat dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dana zakat tidak hanya disalurkan sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan menjadi instrumen pemberdayaan yang bersifat produktif. Konsep seperti empowerment, ta'awun (tolong-menolong), masalah (kemanfaatan), dan istiqamah (konsistensi dalam kebaikan) menjadi dasar dalam menyusun dan menjalankan program. YAKESMA juga menekankan pentingnya edukasi spiritual dan etika usaha Islami dalam proses pemberdayaan mustahik.

15. Efektivitas Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan

Keberhasilan program dinilai melalui beberapa indikator utama:

- a. Pertama, peningkatan kapasitas ekonomi mustahik, yang ditandai dengan adanya tambahan pendapatan dari usaha yang dikembangkan.
- b. Kedua, tingkat keberlanjutan usaha setelah bantuan diberikan. Peneliti menemukan bahwa mayoritas penerima manfaat mampu mempertahankan bahkan mengembangkan usaha kecil mereka, seperti usaha makanan, kerajinan tangan, dan jasa.
- c. Ketiga, perubahan perilaku finansial, seperti munculnya kebiasaan menabung dan pencatatan keuangan sederhana.
- d. Keempat, kontribusi sosial mustahik yang meningkat, misalnya dengan ikut membantu anggota keluarga atau masyarakat sekitar setelah mengalami peningkatan ekonomi.

16. Dampak Pemberdayaan terhadap Mustahik dan Lingkungan Sosial

Program zakat produktif YAKESMA telah memberikan dampak signifikan terhadap mustahik, khususnya dalam aspek kemandirian dan keberdayaan ekonomi. Banyak penerima manfaat yang sebelumnya hanya bergantung pada

- bantuan, kini menjadi pelaku usaha mikro yang aktif. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu mustahik, tetapi juga oleh lingkungan sosial sekitarnya. Beberapa mustahik bahkan menciptakan peluang kerja kecil-kecilan, seperti mempekerjakan tetangga atau kerabat dalam usaha rumahan mereka.
2. Tantangan Implementasi dan Strategi Solusi yang Diterapkan
Beberapa tantangan yang dihadapi YAKESMA antara lain:
 - a. Keterbatasan dana zakat produktif, karena mayoritas zakat masih diarahkan ke bantuan konsumtif jangka pendek.
 - b. Variasi latar belakang mustahik, yang menyebabkan perbedaan dalam kesiapan mental dan keterampilan dalam mengelola usaha.
 - c. Kendala monitoring jangka panjang, karena keterbatasan SDM untuk melakukan pendampingan berkelanjutan.
 - d. Strategi yang diterapkan mencakup pemetaan mustahik sebelum pemberian bantuan, pelatihan dasar kewirausahaan, sistem pendampingan intensif selama tiga bulan pertama, serta pelibatan komunitas lokal dalam memantau perkembangan usaha mustahik.
 3. Peran Internal Lembaga dan Profesionalisme SDM YAKESMA
Keberhasilan program pemberdayaan di YAKESMA juga ditentukan oleh profesionalisme dan komitmen para pengelolanya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SDM YAKESMA tidak hanya memiliki kapasitas manajerial, tetapi juga memahami nilai-nilai syariah dalam pengelolaan dana zakat. Pelatihan rutin, evaluasi program secara berkala, serta budaya kerja kolaboratif menjadi bagian penting dalam membangun sistem kerja yang efektif. Selain itu, nilai-nilai seperti amanah, ihsan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan dalam melayani umat melalui program-program yang dijalankan.

PENUTUP

Pemberdayaan ekonomi umat melalui YAKESMA menunjukkan potensi besar zakat, infak, sedekah, dan wakaf uang sebagai instrumen pembangunan yang produktif dan inklusif. Program-program YAKESMA berhasil menciptakan transformasi ekonomi dan sosial bagi mustahik, menumbuhkan usaha mandiri, dan menguatkan jaringan ekonomi komunitas. Model pemberdayaan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, distribusi kekayaan, dan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartya Sen. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Ismail, A. G. (2011). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Jacob, J., Kamal, M., Mawardi, M., Natsir, I., & Ferly, B. (2024). Peran zakat dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13967>
- Kahf, M. (1995). *The Economics of Zakat*. Jeddah: IRTI – Islamic Development Bank.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf.

- Pujianti, W., Komaruddin, & Isnaini, M. A. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga amil zakat infaq shodaqoh Masjid Al-Islami Kel. Ario Kemuning Kota Palembang. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Al-Basyar/article/view/27036>
- Syaswiti, U. (2023). Analisis keberhasilan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam upaya pemberdayaan anak yatim (Studi pada program Kemuliaan untuk Yatim di Lembaga Amil Zakat Nasional YAKESMA Sumatera Selatan). Repository UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/34104/>
- Wahyudi, D. (2020). Pengelolaan dan pemberdayaan zakat dalam menunjang perekonomian masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.56436/jocis.v>
- YAKESMA. (2025). *Laporan Observasi: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui LAZNAS YAKESMA*.